

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA KELAS V SDN BASIRIH 8

Masta

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Jl.A.Yani No.KM 12.5 Banua Hanyar
Kec.Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar , Kalimantan Selatan, Indonesia 70652

tamasta173@Gmail.com

ABSTRACT

The low student learning outcomes in science classes at SDN Basirih 8 are caused by the teacher-centered nature of the science education process. As a result, students often feel learning is boring and lack initiative. Apart from that, some students still have difficulty understanding the teacher's explanation. Because the teacher has to give back explanatory material to students who do not comply with the explanation, this causes learning activities to become unproductive. Students consider the learning model applied to be unsuitable and uncomfortable. As a result, learning is a tedious and slow process. Therefore, learning innovation is needed using the Numbered Heads Together learning model which seeks to understand learning objectives, student activities and instructor activities for class V students at SDN Basirih 8.

Classroom action research is a type of research that is conducted and uses qualitative and quantitative approaches. Research is divided into four stages: planning, implementation, observation, and reflection. This research was carried out in two cycles with two meetings in each cycle. There are 35 fifth grade students at SDN Basirih 8, 14 of whom are men and 21 of whom are women. The data collection process involves testing and observation. The research instruments were student learning test questions and teacher and student activity observation sheets. Distribution, frequency, percentage and interpretation data analysis approaches were applied. Meeting the KKM, namely ≥ 70 and classical integrity $\geq 80\%$, is a benchmark for success. The activities carried out by teachers and students are at least held to high standards.

Keywords: *article template; library journal; writing instructions (11 pt,urut sesuai abjad)*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada kelas IPA di SDN Basirih 8 disebabkan oleh sifat proses pendidikan IPA yang berpusat pada guru. Akibatnya, siswa sering merasa pembelajaran membosankan dan kurang inisiatif. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan memahami penjelasan guru. Karena guru harus memberikan kembali materi penjelasan kepada siswa yang tidak menaati penjelasannya, hal ini menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak produktif. Siswa menganggap model pembelajaran yang diterapkan tidak cocok dan tidak nyaman. Akibatnya, belajar adalah proses yang membosankan dan lamban. Oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Numbered Heads Together yang berupaya memahami tujuan pembelajaran, aktivitas siswa, dan aktivitas instruktur pada siswa kelas V SDN Basirih 8.

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dibagi menjadi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Siswa kelas V SDN Basirih 8 berjumlah 35 orang, 14 orang diantaranya laki-laki dan 21 orang diantaranya perempuan. Proses pengumpulan data melibatkan pengujian dan observasi. Instrumen penelitian adalah soal tes pembelajaran siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pendekatan analisis data distribusi, frekuensi, persentase, dan interpretasi diterapkan. Memenuhi KKM yaitu ≥ 70 dan integritas klasikal $\geq 80\%$ merupakan tolak ukur keberhasilan. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa setidaknya berpegang pada standar yang tinggi.

Kata Kunci: jurnal perpustakaan; petunjuk penulisan; template artikel (11 pt, urut sesuai abjad)

I. PENDAHULUAN

Ada sejumlah tantangan dalam mempelajari IPA di kelas. Proses pembelajaran di SDN Basirih 8 masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik bagi siswa, berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas pada Senin, 13 November 2023 pukul 10 WITA. inisiatif Beberapa siswa mengabaikan arahan guru ketika dijelaskan. Karena guru harus mengulangi penjelasan isi kepada siswa yang kurang memperhatikan, hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Peneliti kemudian berbicara kepada kedua siswa tersebut dalam wawancara pada hari Selasa, 14 November 2023. IPA merupakan mata pelajaran yang sulit, bahkan pada tahun ajaran 2023-2024 siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPA dan merasa bosan sehingga prestasi belajar IPA siswa kelas V masih rendah karena pengaruh proses aktivitas pembelajaran. Dari 35 mahasiswa tersebut, hanya 16 atau 45,7% yang menyelesaikan studinya, dan 19 atau 54,3% tidak menyelesaikan studinya. Sekolah telah menetapkan KKM menjadi 70. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas V SDN Basirih 8 ditemukan bahwa kendala dalam proses pembelajaran disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini tidak membantu siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Tidak mengaktifkan hal ini akan berdampak pada siswa dan menurunkan minat belajarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas dan rumusan masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa, masih banyak siswa yaitu 70 siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan data penilaian siswa tahun ajaran 2023/2024 yang masih tergolong rendah. Dari 35 orang siswa, hanya 16 orang (45,7%) yang menyelesaikan studinya dan 19 orang (54,3%) yang tidak menyelesaikan studinya. Permasalahan ini terjadi karena proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru sehingga cenderung menjadikan pembelajaran monoton dan tidak merangsang keaktifan siswa. Oleh karena itu guru perlu mengulangi penjelasan materi, dan jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru maka akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak efisien dan tidak menyenangkan.

Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merancang rencana pemecahan masalah langkah demi langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua sesi dengan menggunakan model bernomor, dan kami memilih model pembelajaran ini karena sesuai dan kami yakin juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dan mengarah pada pembelajaran bermakna, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran 'Numbered Heads Together' memungkinkan siswa memaksimalkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya dalam suasana pembelajaran yang terbuka dan demokratis. Siswa tidak lagi menjadi objek belajar tetapi juga berperan sebagai tutor sejawat bagi teman-temannya.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis surveinya adalah survei kegiatan kelas (PTK). Istilah “penelitian tindakan kelas” berasal dari bahasa Inggris “penelitian tindakan kelas” yang berarti penelitian yang dilakukan di kelas untuk mengetahui hasil tindakan yang diterapkan pada suatu topik penelitian di kelas (Mu’alimin dan Cahyadi, 2014).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Basirih 8 yang beralamatkan di Jl. Tembus Mantuil, RT. 16, No. 39, Basirih Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Target / Sasaran

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Basirih 8 dalam pembelajaran IPA .

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru , siswa kelas V dan Hasil Belajar di SDN Basirih 8 tahun ajaran 2023/2024. Beralamat di Jl. Tembus Mantuil Rt.16 No. 39 Banjarmasin 70246 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 35 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 21 orang Perempuan.

5. Prosedur

Teori Kemmis & McTaggart dikutip dalam proses penelitian ini (Kusumah dan Dwigatama, 2012). yang menyatukan komponen kedua dan ketiga—tindakan (doing) dan observasi (mengamati)—sebagai satu kesatuan dengan melihat komponen-komponen tersebut sebagai tahapan dalam suatu siklus. Langkah selanjutnya yaitu kontemplasi dan menentukan apa yang telah terjadi kemudian didasarkan pada temuan observasi tersebut. Setelah refleksi selesai, perubahan diciptakan dan dipraktikkan sebagai serangkaian observasi berikutnya, dan seterusnya. Investigasi dilakukan bekerja sama dengan instruktur kelas sebagai bagian dari kegiatan dan pembelajaran bersama ini.

6. Instrumen dan Pengumpulan Data

Data aktivitas guru diperiksa dengan teknik observasi kelas dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas siswa diperiksa dengan teknik observasi kelas dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan penilaian/tes tertulis di akhir pembelajaran.

7. Teknik analisis data

Data kualitatif yaitu informasi yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), dapat digunakan untuk analisis kualitatif, reduksi data, pengungkapan data, dan penarikan kesimpulan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif seperti Mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran

Analisis Kuantitatif Metode ini digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada setiap konferensi. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, dianalisis secara deskriptif dengan mencari persentase pembelajaran dan mendistribusikannya dalam bentuk tabel dan frekuensi menggunakan grafik.

8. Indikator keberhasilan

a. Indikator kualitatif dan indikator kuantitatif

Indikator keberhasilan penelitian Tindakan kelas in adalah indikator aktivitas guru dalam pembelajaran yakni jumlah aktiitas guru meningkat, indikator aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

yakni jumlah siswa meningkat atau berhasil Adapun indicator kuantitatif yaitu secara individual dan secara klasikal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt bold)

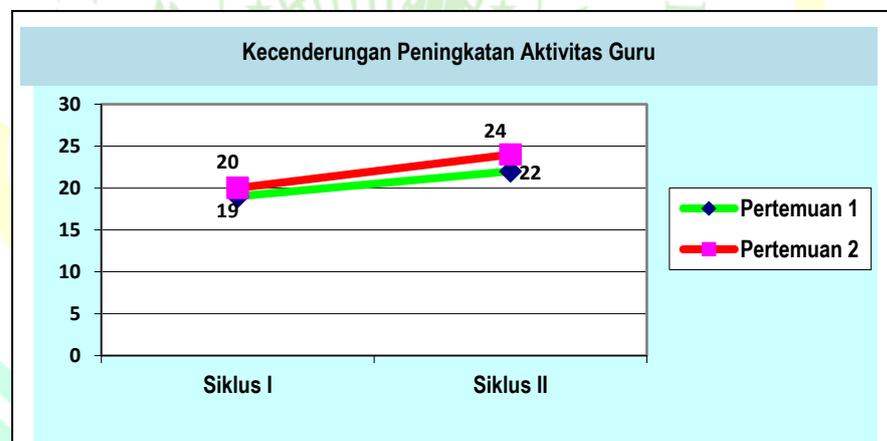
1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan perolehan skor per aspek di setiap siklus pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Kecenderungan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Siklus (S) dan Pertemuan (P)			
	SI P1	S1 P2	SII P1	SII P2
	Skor	Skor	Skor	Skor
Aspek 1	3	4	4	4
Aspek 2	3	3	3	4
Aspek 3	3	3	3	4
Aspek 4	2	2	3	3
Aspek 5	3	3	3	3
Aspek 6	2	2	3	3
Aspek 7	3	3	3	3
Jumlah	19	20	22	24
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.9 Kecenderungan Peningkatan Aktivitas Guru

Seperti terlihat pada Gambar 4.9 di atas, jika setiap konferensi menggunakan model pembelajaran NHT dalam pembelajarannya maka evaluasi aktivitas guru akan meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Pada siklus I, sesi 1 mendapat nilai 19 yang termasuk dalam standar sangat baik, dan sesi 2 mendapat nilai 20 yang juga termasuk dalam standar baik. Pada Siklus II, Sesi 1 memperoleh skor 22 poin dengan standar baik, dan Sesi 2 memperoleh skor 24 poin dengan standar baik. tolok ukur yang bagus.

2. Aktivitas Siswa

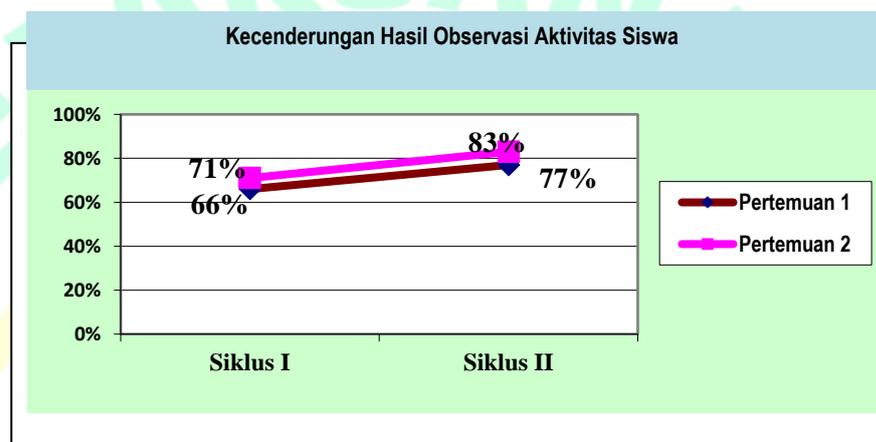
Tabel berikut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa berdasarkan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II.

:

Tabel 4.24 Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Siklus	Pertemuan	Persentase klasikal kriteria aktif dan sangat aktif
1	II	1	66%
2		2	71%
3	II	1	77%
4		2	83%

Sebagai tambahan informasi, lihat grafik berikut yang menampilkan pola umum temuan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I dan II:



Gambar 4.10 Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari Gambar 4.10 diatas terlihat aktivitas siswa meningkat pada siklus I dan II yang tergolong aktif dan sangat aktif. Pada Siklus I sebanyak 66% sesi memenuhi kriteria valid pada Siklus I, 71% sesi memenuhi kriteria valid pada Siklus II, 77% memenuhi kriteria valid pada Siklus I, dan 77% memenuhi kriteria valid pada Siklus I. Kriteria valid terpenuhi. Kriteria yang sangat efektif digunakan. dalam 83% pertemuan

3. Hasil Belajar Siswa

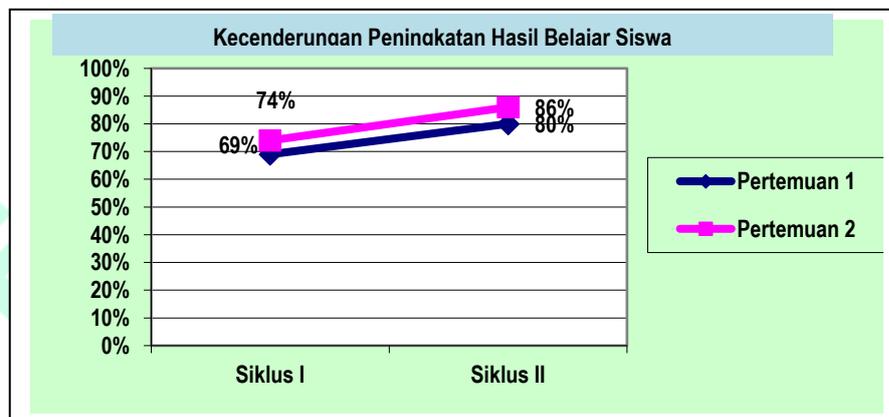
Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II juga terlihat adanya peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.25 Kecenderungan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pertemuan							
	1		2		3		4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
100	5	14%	5	14%	7	20%	9	26%
90	6	17%	6	17%	5	14%	7	20%
80	7	20%	9	26%	11	31%	10	29%
70	6	17%	6	17%	5	14%	4	11%
60	7	20%	7	20%	7	20%	5	14%
50	4	11%	2	6%	0	0%	0	0%
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%	35	100%
Tuntas	24	69%	26	74%	28	80%	30	86%
Tidak Tuntas	11	31%	9	26%	7	20%	5	14%
Ketuntasan Individu	24		26		28		30	

Ketuntasan klasikal	69%	74%	80%	86%
---------------------	-----	-----	-----	-----

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.12 Kecenderungan Peningkatan Pembelajaran Hasil penelitian

Grafik 4.12 menunjukkan aktivitas instruktur pertama pada Siklus I Sesi 1 hanya memperoleh skor sebesar 19 (68%). Pada pertemuan 2 Siklus II skor meningkat menjadi 20 (71%). Selain itu, lebih banyak siswa yang mengikuti Siklus I dan II dan memenuhi kriteria aktif keduanya (66% pada Siklus I dan 83% pada Siklus II). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus. Pada Siklus I hanya 69% rapat yang selesai, sedangkan pada Siklus II yang tuntas 86% rapat.

PEMBAHASAN

Sebanyak 35 siswa kelas V SDN Basirih 8 dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran konten sains NHT, yang setiap siklusnya terdiri dari dua sesi. Siklus pertama belum membuahkan hasil yang memuaskan dan masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Sebaliknya hasil pada Siklus II meningkat dan mampu mencapai indikator yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya pengamatan pada Siklus I dan Siklus II dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I sesi 1 tingkat penerapan dengan standar baik mencapai nilai 19, dan pada sesi 2 tingkat penerapan dengan standar baik mencapai nilai 20. Pada Siklus II Sesi 1 tingkat pelaksanaan dengan standar baik mencapai nilai 20. Standar mencapai nilai 22 dan pada pertemuan 2 tingkat keterlaksanaan mencapai nilai 24 dengan standar sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru menyelenggarakan pembelajaran secara efektif.

2. Aktivitas Siswa

Dari Siklus I hingga Siklus II partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis model pembelajaran NHT terus mengalami peningkatan. Siklus I, aktivitas siswa sesi 1 mencapai 66 pada kriteria aktif, dan aktivitas siswa sesi 2 mencapai 71 pada kriteria aktif. Pada pertemuan 1 Siklus II aktivitas siswa mencapai 77 dengan kategori positif, dan pada pertemuan 2 aktivitas siswa mencapai 83 dengan kategori sangat aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

Hal ini terlihat dari temuan hasil belajar siswa meningkat pada Siklus I dan Siklus II. Pada Sesi 1 Siklus I, tingkat penyelesaian siswa secara tradisional adalah 69%, namun pada Sesi 2 hanya 74%. Selanjutnya pada siklus II sebesar 86% pada sesi 2 dan 80% pada sesi 1.

IV. KESIMPULAN (12 pt bold)

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Basirih 8 dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada muatan IPA maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konten IPA NHT meningkat, dan guru memperoleh nilai standar baik yaitu 19, yang selanjutnya meningkat menjadi nilai BC standar sangat baik. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konten sains NHT mengalami peningkatan, dengan persentase siswa yang berstandar positif mencapai 66, disusul persentase siswa yang berstandar sangat positif mencapai 83. Meningkatkan. Hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran NHT dengan menggunakan model konten sains Jumlah siswa bertambah 24 siswa dan ranah klasikal meningkat 69%, disusul integritas diri bertambah 30 siswa dan ranah klasikal meningkat 69% .Meningkat sebesar 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulidina, F., Hariyani, Y., dan Arifin, Z. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kerjasama dan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 8 (1). <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8979/3705>.
- Mu'alimin & Cahyadi, R.A.H. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gending Pustaka.
- Mustamiroh, Jannah, A. M., Buhari, M.R., Muhlis, & Djangka, L. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), DOI: <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.234>.
- Royani, I., Putri, H., Aufa, Amalia, Angeli, R.A. 2023. Implementasi Model NHT (Number Head Together) di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 (1). (online), <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11537/8851>. Diakses 1 Desember 2023
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Wiyoko, T. dan Munfa'ati. 2020. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. I, Vol. 7 (2). (Online), <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/990/571> Diakses 1 Desember